

## **BAB III**

### **ANALISIS SISTEM BERJALAN**

#### **3.1. Tinjauan Perusahaan**

##### **3.1.1. Sejarah Perusahaan**

UPTD Puskesmas Jatisari merupakan unit pelayanan kesehatan yang terletak di daerah Jatisari, Karawang yang telah berdiri sejak era kolonial Belanda kurang lebih pada tahun 1923. Didirikan oleh seorang mantri yang merupakan seorang bangsawan, pada awalnya berdirinya Puskesmas ini berbentuk klinik kecil dengan empat orang pegawai terdiri dari satu orang di bagian pendaftaran, satu orang mantri, tiga orang petugas umum.

Kemudian pada tahun 1970-an mulailah terbentuk sebuah sistem organisasi yang lebih besar dan lebih teratur, dengan rincian kepala PKM, tata usaha, petugas medis dan petugas PMD. PMD merupakan singkatan dari petugas madaric rese, yang pada saat itu tengah berkembang wabah madare.

Seiring berjalannya waktu dan telah melewati banyak hal, UPTD Puskesmas Jatisari memegang peranan penting dimasyarakat dalam bidang kesehatan. Menjadi pilihan pertama bagi masyarakat ketika memiliki keluhan kesehatan juga sebagai representasi dari tujuan utama sebuah Puskesmas.

#### **1. Visi**

“Terwujudnya masyarakat Jatisari yang sehat dan mandiri”

Visi ini memberikan pengertian suatu kondisi masyarakat Jatisari dengan lingkungan dan perilaku yang bersih dan sehat serta menyadari, mau dan mampu untuk mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan yang

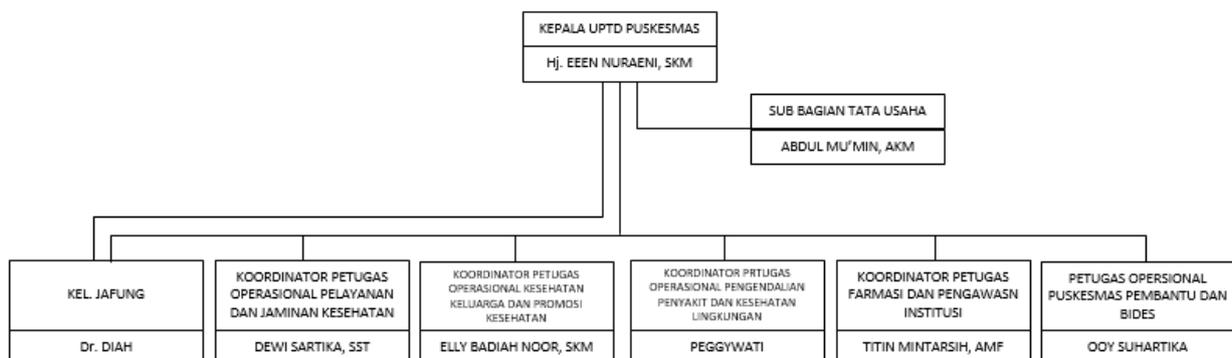
dihadapi, sehingga dapat bebas dari gangguan kesehatan, baik yang disebabkan karena penyakit termasuk gangguan kesehatan akibat bencana, maupun lingkungan dan perilaku yang tidak mendukung untuk hidup sehat

## 2. Misi

- a. Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat
- b. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan
- c. Meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada masyarakat
- e. Meningkatkan pembiayaan kesehatan masyarakat dalam jaminan pembiayaan kesehatan

### 3.1.2. Struktur Organisasi dan Fungsi

struktur organisasi adalah unit-unit kerja dalam suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan, juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan dari suatu organisasi. Dibawah ini gambaran dari struktur organisasi UPTD Puskesmas Jatisari



Sumber : UPTD Puskesmas Jatisari

**Gambar III.1** Struktur organisasi UPTD Puskesmas Jatisari

Setiap bagian dalam struktur organisasi UPTD Puskesmas Jatisari memiliki tugasnya masing-masing dan dalam pelaksanaan tugas tersebut setiap bagian memiliki tanggungjawab. Adapun tugas dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Kepala UPTD Puskesmas

- a. Memberi bantuan arahan secara teknis, materi dan rujukan medis maupun rujukan kesehatan kepada sub bagian di struktur organisasi dan juga kepada masyarakat dengan ketentuan bantuan tersebut tidak menimbulkan suatu masalah dalam pelaksanaan.
- b. Bekerjasama antar sub bagian di struktur organisasi dalam melaksanakan kegiatan program yang ada di Puskesmas.

2. Kepala sub bagian Tata usaha

- a. Mengolah, mengarsipkan dan mengumpulkan data informasi, tentang kegiatan atau pembinaan tiap sub di organisasi, kepegawaian, keuangan dan administrasi di Puskesmas.
- b. Membuat suatu perencanaan, mengevaluasi tiap sub bagian dan melaporkan kegiatan yang sudah terlaksana di tiap sub bagian.
- c. Tata usaha juga berperan sebagai kehumasan dan protokoler kegiatan di Puskesmas.

3. Kepala jabatan fungsional

- a. Menyusun rancangan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan menurut fungsinya
- b. Mengarsipkan, mengolah data dan menganalisa yang sesuai dengan fungsinya di srtuktur organisasi

- c. Melaksanakan rancangan dan program yang telah dibuat
4. Koordinator petugas operasional pelayanan dan jaminan kesehatan
  - a. Membuat rencana dan program pelaksanaan kegiatan teknis di bidang pelayanan dan jaminan kesehatan
  - b. Memantau, melaporkan dan jaminan kesehatan pengelolaan pelayanan dan jaminan kesehatan
5. Koordinator petugas operasional kesehatan keluarga dan promosi kesehatan
  - a. Merancang pelaksanaan kegiatan pada bidang kesehatan keluarga dan promosi kesehatan
  - b. Meninjau, mengoreksi kegiatan yang berlangsung dan melaporkan hasil pengelolaan kesehatan keluarga dan promosi kesehatan
6. Koordinator petugas pengendalian penyakit penyehatan lingkungan
  - a. Menyusun rancangan dan program pelaksanaan kegiatan pada bidang pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan
  - b. Melaksanakan monitoring, lalu mengevaluasi hasil kegiatan dan melaporkan hasil pelaksanaan pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.
7. Koordinator petugas operasional farmasi dan pengawas institusi
  - a. Menyusun rancangan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan pada bidang farmasi dan pengawas institusi
  - b. Melakukan monitoring, lalu mengevaluasi kegiatan yang sudah terlaksana dan melaporkan hasil kegiatan farmasi dan pengawasan institusi

8. Petugas operasional Puskesmas pembantu dan bides
  - a. Menyusun rancangan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan pada bidang operasional Puskesmas dan bides
  - b. Melakukan monitoring, lalu mengevaluasi kegiatan yang sudah terlaksana dan melaporkan hasil kegiatan operasional Puskesmas dan bides

### 3.2. Prosedur Sistem Berjalan

Prosedur sistem berjalan merupakan suatu sistem jaringan kerja atau tahap-tahap yang akan dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan dan tahap yang digunakan untuk menyelesaikan suatu kegiatan

Dalam sistem pengelolaan rekam medis di UPTD Puskesmas Jatisari terdapat beberapa prosedur, antara lain:

#### 1. Prosedur Pendaftaran

Calon pasien datang ke puskesmas dan mengambil antrian, lalu petugas akan memanggil nomor anrtian calon pasien satu persatu kemudian menyerahkan nomor anrtian pada petugas untuk selanjutnya petugas. Lalu selanjutnya patugas akan menanyakan kelengkapan data diri pasien berupa *fotocopy* KTP atau BPJS bagi pasien baru sedangkan untuk pasien yang pernah datang sebelumnya akan ditanyakan kartu kunig, yaitu kartu yang diberikan petugas ketika pasien sudah pernah berobat di UPTD Puskesmas Jatisari.

#### 2. Prosedur Pelayanan Kesehatan

Setelah melakukan pendaftaran selanjutnya pasien akan diarahkan ke poli masing-masing sesuai keluhan kesehatan lalu kemudian pasien akan mendapatkan pelayanan kesehatan.

### 3. Prosedur Pencatatan Rekam Medis

Setelah pasien mendapatkan penanganan medis masing-masing poli, kemudian dokter akan memberikan hasil pemeriksaan pasien kepada bagian pelayanan yang juga mengelola catatan rekam medis. Setelah itu hasil pemeriksaan pasien dimasukkan ke dalam catatan rekam medis, mencakup identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien. Setelah data tersimpan pasien akan mendapatkan kartu kuning yang berisi nomor rekam medis miliknya.

### 4. Prosedur Pengarsipan Rekam Medis

Catatan rekam medis yang sudah terisi lalu kemudian dimasukkan kedalam map kemudian dikumpulkan ke satu ruangan khusus yang tidak dapat diakses oleh pasien. Catatan rekam medis disusun berdasarkan nama pasien yang dicampur baik laki-laki dan perempuan, maupun anak-anak dan orang dewasa.

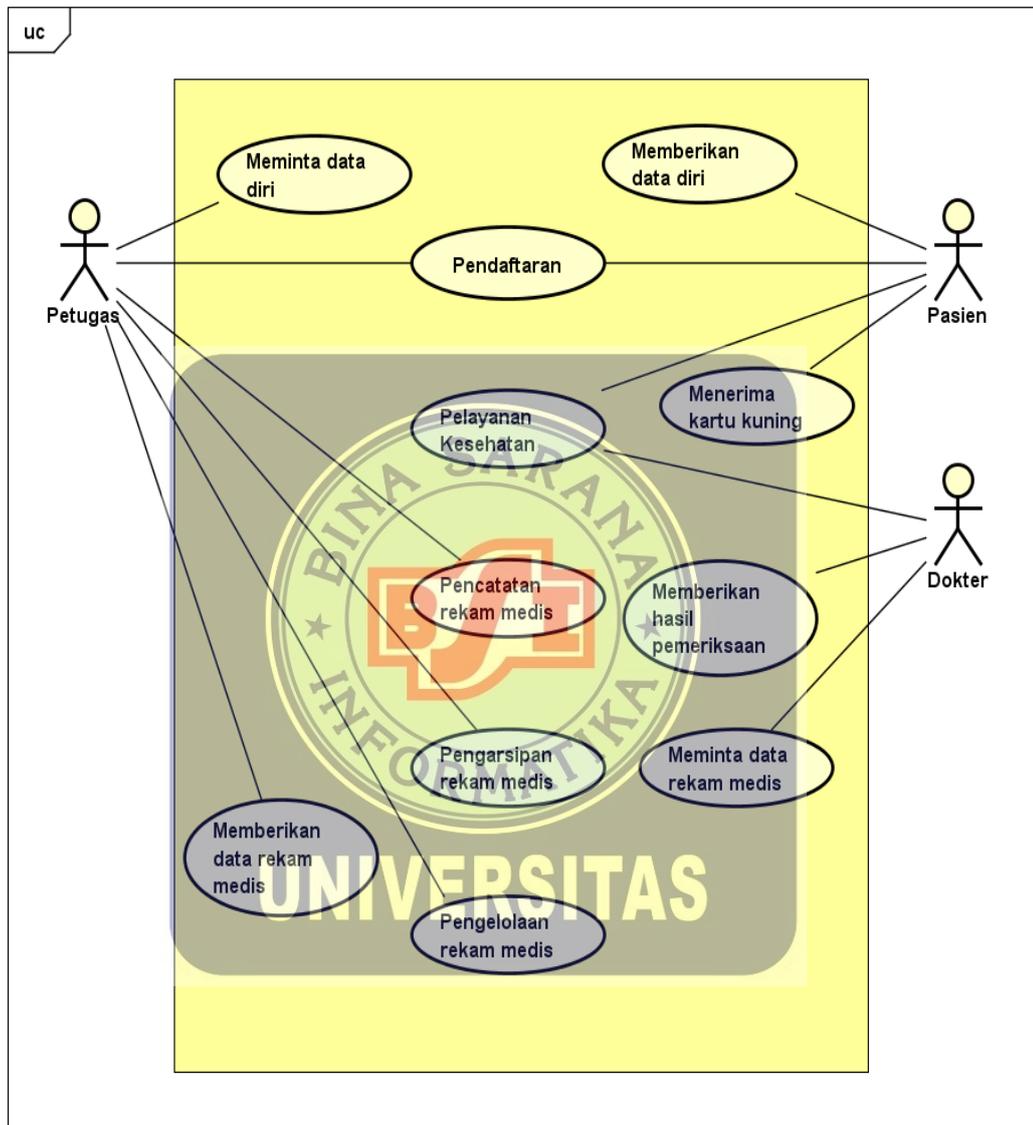
### 5. Prosedur Pengelolaan Rekam Medis

Petugas pelayanan yang memiliki akses pengelolaan catatan rekam medis termasuk memasukan catatan rekam medis baru, mengeluarkan catatan rekam medis yang diminta dokter atau pihak rumah sakit demi kepentingan pasien, memindahkan catatan rekam medis yang sudah kadaluarsa atau sudah tidak berlaku lagi.

### 3.3. Use Case Diagram

Untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi itu diperlukan sebuah penggambaran, *use case* digunakan untuk hal tersebut. Berdasarkan hasil

riset dan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis mencoba menggambarkan usecase proses rekam medis di UPTD Puskesmas Jatisari sebagai berikut:



**Gambar III.2** Use case Proses Rekam Medis

**Tabel III.1.**  
**Deskripsi Use Case Pendaftaran**

<i>Use Case Name</i>	Pendaftaran
<i>Requirements</i>	Petugas pelayanan membuat catatan rekam medis
<i>Goal</i>	Petugas Pelayanan mendapatkan data pasien untuk dimasukkan ke catatan Rekam Medis
<i>Pre-Conditions</i>	pasien sudah memberikan data diri
<i>Post-Conditions</i>	Pasien terdftrar ke antian
<i>Failed end Condition</i>	Karena data diri pasien tidak lengkap
<i>Actor</i>	Petugas , pasien
<i>Main Flow/ Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien datang</li> <li>2. Petugas meminta data diri</li> <li>3. Pasien memberikan data diri</li> <li>4. Petugas mencatat data diri pasien</li> </ol>

**Tabel III.2.**  
**Deskripsi Use Case Pelayanan Kesehatan**

<i>Use Case Name</i>	Pelayanan Kesehatan
<i>Requirements</i>	Pasien mendapatkan pelayanan kesehatan
<i>Goal</i>	Pasien mendapatkan pelayanan kesehatan dari dokter
<i>Pre-Conditions</i>	pasien sudah melakukan pendaftaran
<i>Post-Conditions</i>	Dokter mendapatkan hasil pemeriksaan
<i>Failed end Condition</i>	Pasien tidak mendapatkan pelayanan kesehatan
<i>Actor</i>	Pasien , petugas , dokter
<i>Main Flow/ Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien melakukan pendaftaran</li> <li>2. Petugas megarahkan ke poli tujuan</li> <li>3. Pasien mendapatkan pelayanan kesehatan</li> <li>4. Pasien mendapatkan kartu kuning</li> </ol>

**Tabel III.3.**  
**Deskripsi Use Case Pencatatan Rekam Medis**

<i>Use Case Name</i>	Pencatatan Rekam Medis
<i>Requirements</i>	Petugas Pelayanan membuat catatan rekam medis
<i>Goal</i>	Petugas Pelayanan membuat catatan rekam medis dari hasil pemeriksaan pasien
<i>Pre-Conditions</i>	Pasien sudah mendapatkan pelayanan kesehatan
<i>Post-Conditions</i>	Catatan rekam medis dibuat
<i>Failed end Condition</i>	Catatan rekam medis tidak dapat dibuat
<i>Actor</i>	Petugas , pasien
<i>Main Flow/ Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokter memberikan hasil pemeriksaan pasien</li> <li>2. Petugas Pelayanan memeriksa hasil pemeriksaan pasien</li> <li>3. Petugas Pelayanan memasukan ke catatan rekam medis</li> </ol>

**Tabel III.4.**  
**Deskripsi Use Case Pengarsipan Rekam Medis**

<i>Use Case Name</i>	Pengarsipan Rekam Medis
<i>Requirements</i>	Petugas Pelayanan mengarsipkan catatan rekam medis
<i>Goal</i>	Petugas Pelayanan mengarsipkan catatan rekam medis ke ruang arsip
<i>Pre-Conditions</i>	Petugas Pelayanan sudah membuat catatan rekam medis
<i>Post-Conditions</i>	Catatan rekam medis berhasil diarsipkan
<i>Failed end Condition</i>	Catatan rekam medis tidak dapat diarsipkan karna tidak lengkap/rusak
<i>Actor</i>	Petugas Pelayanan
<i>Main Flow/ Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas Pelayanan memeriksa catatan rekam medis</li> <li>2. Petugas Pelayanan memasukan catatan rekam medis ke ruang arsip</li> <li>3. Petugas Pelayanan mencatat buku besar</li> </ol>

**Tabel III.5.**  
**Deskripsi Use Case Pengelolaan Rekam Medis**

<i>Use Case Name</i>	Pengelolaan Rekam Medis
<i>Requirements</i>	Petugas Pelayanan mengelola data rekam medis
<i>Goal</i>	Petugas Pelayanan mengelola data rekam medis yang sudah dimasukkan
<i>Pre-Conditions</i>	Petugas Pelayanan sudah mengarsipkan data rekam medis
<i>Post-Conditions</i>	Petugas bisa mengelola data rekam medis
<i>Failed end Condition</i>	Catatan rekam medis tidak dapat dikelola karena data hilang/rusak
<i>Actor</i>	Petugas Pelayanan
<i>Main Flow/ Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas Pelayanan mengarsipkan data rekam medis</li> <li>2. Petugas Pelayanan mengeluarkan data rekam medis</li> <li>3. Petugas Pelayanan mengganti data rekam medis</li> </ol>

### 3.4. Spesifikasi Dokumen Sistem Berjalan

Spesifikasi merupakan rangkaian yang terdiri dari dokumen masukan (*input*) dan dokumen keluaran (*output*) yang semuanya teratur dan dipakai oleh sistem berjalan

#### 3.4.1. Spesifikasi Dokumen Masukan

Bentuk dokumen masukan (*input*) adalah segala bentuk masukan yang diperlukan dalam sistem data dan selanjutnya akan diolah sesuai dengan kebutuhan.

Bentuk-bentuk dokumen masukan (*input*) adalah sebagai berikut:

1. Nama Dokumen : BPJS

Fungsi : Sebagai sumber data untuk catatan rekam medis

Sumber : Pasien

Tujuan : Petugas pelayanan

- Media : Kertas
- Jumlah : 1 lembar
- Frekuensi : Setiap pasien datang untuk pertama kali
- Bentuk : Lihat Lampiran A.1
2. Nama Dokumen : KTP
- Fungsi : Sebagai sumber data untuk catatan rekam medis
- Sumber : Pasien
- Tujuan : Petugas pelayanan
- Media : Kertas
- Jumlah : 1 lembar
- Frekuensi : Setiap pasien datang untuk pertama kali
- Bentuk : Lihat Lampiran A.2

### 3.4.2. Spesifikasi Dokumen Keluaran

Kebalikan dari dokumen masukan, dokumen keluaran (*output*) adalah segala bentuk keluaran yang dihasilkan dari sistem setelah melewati proses pengolahan data. Bentuk-bentuk dokumen keluaran (*output*) adalah sebagai berikut:

1. Nama Dokumen : Kartu Kuning
- Fungsi : Sebagai tanda kunjungan pasien
- Sumber : Petugas Pelayanan
- Tujuan : Pasien
- Media : Kertas
- Jumlah : 1 lembar
- Frekuensi : Saat pasien melakukan pelayanan kesehatan pertama kali

Bentuk	: Lihat Lampiran B.1
2. Nama Dokumen	: Catatan Rekam Medis
Fungsi	: Mencatat data pasien yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan
Sumber	: Doter dan Pasien
Tujuan	: Tempat penyimpanan catatan rekam medis
Media	: Kertas
Jumlah	: 1 lembar
Frekuensi	: setiap pasien sudah yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan
Bentuk	: Lihat Lampiran B.2

### 3.5. Permasalahan Pokok

Permasalahan pokok yang ada pada UPTD Puskesmas Jatisari yaitu :

1. Masih konvensional nya pendataan data pasien sehingga petugas masih harus menulis dibuku besar, jika ada kesalahan penulisan maka harus mengulang dari awal
2. Pengarsipan masih dalam bentuk fisik sehingga petugas masih harus menyimpan berkas rekam medis ke ruangan khusus yang hanya bisa di akses oleh petugas rekam medis
3. Kurang efektif dalam pengolahan data rekam medis

### 3.6. Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan yang ada di UPTD Puskesmas Jatisari, penulis menarik kesimpulan bahwa UPTD Puskesmas Jatisari membutuhkan sebuah

program pengolahan rekam medis yang lebih terorganisasi yang terstruktur dengan bantuan teknologi informasi agar dapat meminimalisir kesalahan dan juga dapat mempermudah pekerjaan petugas rekam medis.

